



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWAA SDN SIRNAGALIH

Fransisca Amelia¹ , Arti Maraya² , Nabillah Putri³ , Riyan Ramdani⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: semeliia197@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: artymaraya@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nabillahputrimuniba@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : riyanramdani@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Bongas adalah salah satu desa di kecamatan Cililin, kabupaten Bandung Barat. Dalam kegiatan KKN Sisdamas permasalahan yang di temui pada bidang pendidikan di salah satu sekolah tepatnya SDN Sirnagalih yaitu kurangnya minat belajar siswa, oleh karena itu diperlukan sebuah sistem terbaru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. karena pendidikan sebagai perantara menciptakan generasi yang berkualitas, di dalamnya terdapat proses belajar dan mengajar. tentunya untuk menciptakan sebuah pendidikan yang berkualitas diperlukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran . kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat belajar yang baik. akan tetapi, siswa memiliki minat belajar yang kurang hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti gaya belajar, kualitas guru dalam mengajar maupun lingkungan sekitar. salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan dikembangkannya metode pembelajaran yang menyenangkan seperti metode pembelajaran berbasis eksperimen yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, selain itu metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan ilmiah, kerja sama kelompok, serta proses berpikir kritis. Selain melaksanakan eksperimen sederhana siswa dituntut untuk mengerjakan lembar kerja sebagai evaluasi pembelajaran. berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, siswa tampak semangat dalam melaksanakan eksperimen serta siswa mampu kerja sama dengan baik dalam mengerjakan lembar kerja, serta fokus siswa pada kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Kata Kunci: SDN Sirnagalih, Eksperimen , Minat Belajar.

Abstract

Bongas village is one of the villages in Cililin sub-district, West Bandung district. In the Sisdamas KKN activities, the problem encountered in the education sector at one of the schools, specifically SDN Sirnagalih, was the lack of student interest in learning, therefore a new system was needed that could increase student interest in learning. because education as an intermediary creates a quality generation, in which there is a learning and teaching process. of course to create a quality education requires new innovations in learning activities. learning activities will run well if students have a good interest in learning. However,

students have less interest in learning, this is influenced by several factors such as learning style, the quality of teachers in teaching and the surrounding environment. One effort to increase students' interest in learning is by developing fun learning methods such as experiment-based learning methods which can increase students' interest in learning. Apart from that, this learning method requires students to have scientific skills, group collaboration and critical thinking processes. In addition to carrying out simple experiments, students are required to work on worksheets as learning evaluations. Based on the activities that have been carried out, students appear enthusiastic in carrying out experiments and students are able to collaborate well in working on worksheets, and students' focus on learning activities is more effective.

Keywords: SDN Sirnagalih, Experiment, Interest to learn.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia dalam meningkatkan pengetahuan tentang alam sekitarnya. Pendidikan dalam arti luas sebagai cara atau jalan bagi keberlangsungan kehidupan sosial. Setiap orang adalah bagian dari kelompok sosial yang lahir dalam kondisi belum memiliki perangkat-perangkat kehidupan sosial seperti bahasa, keyakinan, ide-ide ataupun norma-norma sosial. Oleh karena itu, untuk menghidupkan perangkat-perangkat yang belum ada pada manusia diperlukan upaya salah satunya adalah pendidikan. Salah satu tokoh pendidikan nasional, yaitu Ki Hajar Dewantara, mengungkapkan bahwa pendidikan sebagai upaya menuntun segenap kekuatan kodrati atau dasar yang ada pada anak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu, menurut tokoh muslim Al Ghazali yang berpandangan bahwa pendidikan harus menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat terhormat. Maka penghormatan atas ilmu merupakan sesuatu keniscayaan dan pasti.

Berdasarkan pemikiran tokoh pendidikan tersebutlah dapat disimpulkan pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi insan muda. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik oleh pemerintah, guru, maupun orang tua. Namun pendidikan di Indonesia tidak luput dari berbagai permasalahan-permasalahan. Seperti banyaknya anak-anak putus sekolah, prasarana sekolah yang tidak memadai maupun kualitas pendidikan yang rendah lainnya.

Permasalahan di atas salah satunya teridentifikasi disalah satu SD yang ada di Desa Bongas, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat tepatnya di SDN Sirnagalih. permasalahan pendidikan yang sangat menonjol yaitu kurangnya minat belajar siswa. Minat menurut Muhibin Syah (2008: 136) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Minat siswa dalam belajar berfungsi sebagai kekuatan pendorong siswa untuk belajar (*motivating force*), karena minat belajar dapat menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu sehingga siswa dapat

berkonsentrasi dalam belajar dan terhindar dari gangguan perhatian dari luar, menyebabkan penguatan ingatan terhadap bahan pelajaran dan tidak bosan dalam proses belajar (Gie, 2002).

Menurut Hurlock (1990:422) mengemukakan bahwa minat terdiri dari dua aspek yaitu :

1. Aspek kognitif
Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
2. Aspek Afektif
Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Selain terdiri dari aspek tersebut, minat pun didorong oleh beberapa faktor di antaranya :1) motivasi, 2) belajar, 3) bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, 4) keluarga, 5) teman pergaulan, 6) lingkungan, 7) cita- cita, 8) bakat, 9) hobi, 10) media massa, 11) fasilitas. Hal itu sangat mempengaruhi minat belajar pada siswa. Apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi tentunya dapat mempengaruhi minat dalam diri siswa. Seperti yang dijelaskan menurut D.P. Tampubolon (1993: 41) minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”. Dengan motivasi yang tinggi tentunya minat siswa juga akan tinggi. Sehingga siswa tidak malas untuk belajar sehingga siswa akan merasa senang untuk belajar Namun setelah dilakukan observasi di SDN Sirnagalih banyak sekali siswa yang kurang minat dalam belajar . dalam artian siswa masih kurang fokus , kurang semangat , dan mudah bosan dalam hal belajar . hal ini tidak dipungkiri karena metode mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya diskusi interaktif sehingga akan membuat siswa mudah mengantuk maupun mudah bosan dalam belajar. Menurut Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014:377) metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Metode ini dapat dikatakan metode klasik, karena metode ini sudah ada sejak dahulu . metode ini sebenarnya tidak sepenuhnya kurang akan tetapi metode ini dianggap kurang efektif untuk siswa sekolah dasar.

Hal ini karena siswa sekolah dasar cenderung memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja secara kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu guru sekolah dasar dituntut untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai.

Model pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah dasar salah satunya model pembelajaran berbasis eksperimen. Menurut Hamdayana (2017:125) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Melalui penerapan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan

eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

Tujuan dari penggunaan metode eksperimen menurut Roestiyah (dalam Rahimin, 2014) ialah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang melalui pembelajaran eksperimen, juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Eksperimen memberikan pengalaman kepada siswa untuk menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Tahapan dari metode pembelajaran ini menurut Palendeng (Hamdayana, 2017:126) meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1) Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2) Pengamatan merupakan kegiatan siswa saat guru melakukan percobaan. Siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi saat eksperimen berlangsung.

3) Hipotesis awal, siswa dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya.

4) Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan dan selanjutnya dapat melaporkan hasilnya.

5) Aplikasi konsep, merupakan kegiatan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan teori dan percobaan yang sudah dipelajari.

Setelah mengetahui tahapan tersebut, barulah peneliti menerapkan dikelas, namun untuk kegiatan eksperimen ini lebih baik jika dilaksanakan di jenjang kelas 4-6 sekolah dasar karena dirasa mampu untuk melakukan eksperimen sederhana. tentunya metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Roestiyah (dalam Rahimin, 2014), metode eksperimen kerap kali digunakan karena memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a) Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya.
- b) Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat; di mana hal itu sangat dikehendaki oleh kegiatan mengajar belajar yang modern, siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru
- c) Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan; juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam bereksperimen.

Hamdayana (2017:126) mengungkapkan bahwa metode eksperimen ini memiliki kelemahan atau kekurangan sebagai berikut:

- a) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.

- b) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
- c) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dengan teknologi.
- d) Di samping kelebihan dan kekurangan diharapkan metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa yang mana metode ini sebelumnya belum pernah diterapkan di SDN Sirnagalih, tentunya penerapan metode pembelajaran baru ini sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat dalam ranah pendidikan.

B. METODE PENGABDIAN

Dari sekian banyak metode pengabdian peneliti menggunakan metode gabungan antara sistem pemberdayaan masyarakat yang dikolaborasikan dengan sebuah metode pembelajaran berbasis eksperimen. Metode ini melibatkan siswa sebagai subjek penelitian akan penerapan model pembelajaran ini. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi kelas yaitu kegiatan mengamati siswa dalam kegiatan belajar, setelah ditemukan permasalahan yang ada di kelas barulah muncullah gagasan penerapan metode pembelajaran eksperimen, setelah itu dilakukan kegiatan perancangan penerapan metode dimulai dari persiapan alat bahan, lembar kerja maupun materi yang akan disajikan. Lalu tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan tahap evaluasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada rangkaian Kuliah Kerja Nyata Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 Agustus 2023

Tempat : SDN Sirnagalih

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di antara upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pengadaan pembelajaran yang kreatif dan inovatiflah sebagai langkah efektif untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Pada penelitian sekaligus pengabdian yang dilakukan, penerapan metode pembelajaran berbasis eksperimenlah yang dirasa lebih memadai.

Tahapan dari penelitian ini yaitu diperlukannya kegiatan observasi lapangan yang menunjukkan bahwa permasalahan utama di SDN Sirnagalih selain infrastruktur,

jumlah murid, yaitu minat belajar siswa. Dan permasalahan yang di titik beratkan adalah minat belajar. Setelah ditemukan permasalahan lanjut merancang kegiatan. Bagaimana rangkaian penerapannya, serta mempersiapkan seperangkat alat eksperimen sederhana.

Pada rangkaian kegiatan, sebelum dilaksanakannya eksperimen kami menyajikan terlebih dahulu sebuah video mengenai fenomena gunung meletus. Hal ini karena, gunung meletus sebuah peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia dan siswa dirasa perlu mengetahui sebab maupun proses dari meletusnya gunung tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan pengetahuan siswa karena siswa rata-rata hanya mengetahui bencana alam berbentuk gunung meletus dari media masa tanpa mengetahui proses dan penyebabnya. Kegiatan ini sebagai refleksi awal agar memunculkan ide-ide.



Gambar 1. Penayangan Video Fenomena Alam

Setelah disajikan video, peneliti memberikan afirmasi ataupun penegasan terkait video tersebut untuk memastikan bahwa murid telah menyimak video tersebut dengan baik. Selain itu peneliti pun memberikan video eksperimen sederhana mengenai proses terjadinya gunung meletus dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yang selanjutnya akan dipraktikkan oleh siswa. Hal ini bertujuan sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan ilmiah, selain itu eksperimen ini akan membuktikan informasi-informasi yang disajikan dalam video.



Gambar 2. Pemberian afirmasi kepada siswa

Penayangan video eksperimen juga sebagai panduan dalam melaksanakan eksperimen, di mana siswa dituntut untuk menyimak dengan baik langkah-langkah tersebut untuk data dalam pengisian lembar kerja.



Gambar 3. Penayangan video tahapan eksperimen

Dalam pelaksanaan eksperimen, tentunya siswa perlu diawasi oleh guru ataupun orang yang lebih dewasa. Karena, pada kegiatan eksperimen menggunakan bahan-bahan kimia. Eksperimen gunung meletus ini telah banyak dilakukan oleh anak-anak atau dikenalkan di sekolah dasar namun untuk diskala SDN Sirnagalih belum diperkenalkan maka dari itu menjadi aspek keterbaruan dari penelitian ini .

Eksperimen sendiri merupakan kegiatan percobaan membuktikan suatu teori, dalam kegiatan ini hal yang dilakukan ialah membuktikan penyebab dari gunung meletus. Eksperimen ini menggunakan soda kue dan cuka yang mana soda kue dan cuka akan mengalami reaksi kimia. Pada kegiatan ini eksperimen dilakukan oleh 2

orang perwakilan kelompok, untuk anggota kelompok lain bertugas menyimak serta membantu dalam pengisian lembar kerja .



Gambar 4. Kegiatan Eksperimen

Kegiatan eksperimen ini tidak luput dari pengawasan, tujuannya diberikan video penuntun eksperimen untuk memberikan gambaran pada siswa. Siswa tersebut memahami akan tahapan eksperimen dengan baik.



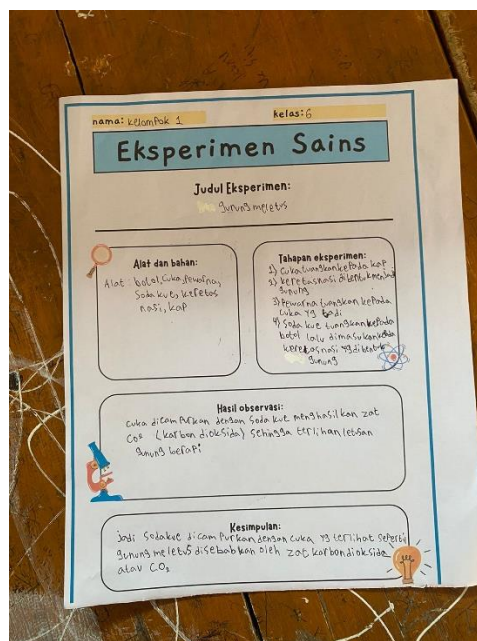
Gambar 5. Kegiatan Eksperimen

Kegiatan eksperimen tersebut bertujuan untuk membuktikan teori mengenai proses terjadinya gunung meletus. Di mana soda kue dan cuka akan bereaksi menghasilkan gas CO_2 , gas tersebutlah yang akan mendorong keluarnya lava pada gunung meletus. Di dalam perut gunung terdapat magma, akibat tekanan gas yang kuat ia akan menyembur keluar dan menjadi magma. Dalam gambar tersebut ilustrasi gunung merapi untuk membuktikan bahwa gas CO_2 atau karbon dioksida dapat menyebabkan terjadinya gunung meletus.



Gambar 6. Pengisian Lembar Kerja

Setelah proses eksperimen, siswa dituntut mengisi lembar kerja eksperimen sebagai laporan kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, pengisian lembar kerja/laporan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi, kerja sama antar anggota, dan keterampilan dalam menuliskan sebuah laporan, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Di mana siswa akan berdiskusi mengenai eksperimen yang harus dikaitkan dengan teori yang dijelaskan. dalam proses pengisian lembar kerja, siswa dituntut memberikan data-data yang sesuai dengan kegiatan eksperimen, di mana hal ini menumbuhkan sikap yang jujur karena pada dasarnya sebuah peneliti dituntut untuk memberikan data yang akurat dan tidak melenceng.



Gambar 7. Lembar Kerja Siswa

Gambar di atas merupakan hasil dari pengerjaan siswa dalam mengisi lembar kerja atau laporan akhir dari eksperimen. Setelah diamati dari semua hasil pengerjaan 6 kelompok, semua kelompok memiliki kemampuan yang baik dalam pengisian lembar kerja. mereka mengisi dengan tepat, dan data yang disajikan

dalam lembar kerja tersebut sangat akurat. Dan semua anggota kelompok ikut berdiskusi dalam pengerjaan laporan tersebut.

Hal ini merupakan dampak positif yang baik dalam penerapan model pembelajaran berbasis eksperimen, karena sesuai dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa pada penelitian ini siswa sangat mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran, siswa juga aktif dalam berdiskusi serta siswa pun memiliki kemampuan yang baik dalam mengerjakan laporan / lembar kerja sebagai evaluasi dari kegiatan eksperimen.

E. PENUTUP

Penerapan pembelajaran berbasis eksperimen sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa sangat efektif dan efisien. Karena, model pembelajaran tersebut mampu melibatkan seluruh siswa, selain itu metode pembelajaran tersebut cenderung membuat siswa aktif dalam berdiskusi, melakukan eksperimen, maupun dalam pengerjaan lembar kerja. Sehingga siswa dalam kelas tidak mudah bosan atau tidak semangat dalam belajar maka dari itu akan tumbuh minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan penerapan selanjutnya, bisa diterapkan lagi model-model pembelajaran yang lain yang sesuai dengan subjek penelitian. Selain itu untuk penerapan eksperimen ini kegiatan eksperimen sebaiknya dilakukan oleh seluruh kelompok agar semuanya memiliki keterampilan dalam melakukan eksperimen.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djaali, H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Falentina, A. R., Saptasari, M., & Indriwati, S. E. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas XI IPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1397. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i10.14100>
- Febriani, M. (2016). Pemanfaatan Lembar Kerja Mahasiswa Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa: Studi Penerapan Lesson Study Pada Mata Kuliah Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 203. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v16i2.4482
- Gie, The Liang. (2002). *Cara Belajar Yang Baik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.

Roestiyah. (2012) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta

Safrina, S., & Saminan, S. (2015). The Effect of Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2), 311-322.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Tarsito.

Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.